

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DAN BI RATE TERHADAP
PROFITABILITAS BANK SYARIAH DENGAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

*THE INFLUENCE OF PROFIT SHARING RATE AND BI RATE TO PROFITABILITY
ISLAMIC COMMERCIAL BANK WITH PROFIT SHARING FINANCING AS
INTERVENING VARIABLE*



Oleh

ELLA DITAVIANI

20150420006

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

**PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DAN BI RATE TERHADAP
PROFITABILITAS BANK SYARIAH DENGAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Ella Ditavianti (20150420006)

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta 55183

No. Telp: 0274 38769 (Hotline), 0274387656 ext. 199/200 No Fax: 0274387649

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan BI Rate terhadap Profitabilitas bank syariah dengan pembiayaan bagi hasil sebagai variabel intervening. Subjek dalam penelitian ini adalah bank syariah yang berstatus sebagai bank umum syariah dan telah terdaftar di ojk. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 90 yang terdiri dari tiga bank syariah yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu bank BNI syariah, BCA syariah, dan Bank Bukopin Syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua hipotesis yang dibangun dapat diterima. Dari 7 (tujuh) hipotesis yang dibangun hanya 2 (dua) hipotesis yang diterima. Hasil penelitian ini mendukung H_3 dan H_4 hal ini menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil dan BI rate secara positif berpengaruh terhadap profitabilitas namun tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.

Kata kunci : Tingkat bagi hasil, BI rate, pembiayaan bagi hasil, profitabilitas, dan analisis jalur.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Profit Sharing Rate and BI Rate to Profitability of islamic commercial bank with profit sharing financing as intervening variable. The subjects in this study was Islamic banks with the status of sharia public banks and were registered in OJK. In this study, sample of 90 banks consisting of three Islamic banks were selected using purposive sampling method, namely BNI syariah bank, BCA syariah bank, and Bukopin syariah bank.

The results of this study indicate that not all hypotheses built can be accepted. Of the 7 (seven) hypotheses that were built only 2 (two) accepted hypotheses. The results of this study support H_3 and H_4 , these indicated that the profit sharing rate and the BI rate has positively influence profitability but has not influence profit sharing financing.

Keywords : Profit sharing rate, BI rate, financing of profit sharing, profitability, and path analysis.

PENDAHULUAN

Pada periode 2010 hingga 2014 pertumbuhan bank syariah sangat pesat yaitu rata-rata sebesar 62,29% pertahun dan telah hampir 3 dekade ada di Indonesia, akan tetapi tahun 2018 *market share* perbankan syariah hanya 5% dari total pemilik *account* perbankan. Pencapaian 5% juga setelah Bank Aceh dan Bank NTB konversi dari konvensional ke bank syariah. Jika tanpa konversi tersebut maka *market share* perbankan syariah tidak mencapai 5%. Berbeda dengan negara tetangga kita Malaysia, yang *marker share* perbankan syariahnya telah mencapai 20% (Maksum, 2018). Pada tahun 2015, dari 12 bank umum syariah, terdapat 6 bank syariah yang memiliki modal dibawah Rp. 1 trilyun. Adapaun 6 bank syariah lainnya memiliki modal antara Rp. 1 trilyun sampai dengan Rp. 6 trilyun, namun belum ada bank syariah yang memiliki modal diatas Rp. 6 trilyun. Hal tersebut membuat Indonesia hanya mampu berada di urutan ke 9 dari 10 negara Islam lainnya, dari sisi asset industri jasa keuangan syariah (Hadad, 2017).

Perkembangan perbankan syariah tentu tidak lepas dari kinerja bank itu sendiri. Dalam mengukur perkembangan kinerja suatu bank salah satunya dapat dilihat dengan profit yang dihasilkan oleh bank itu sendiri. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah, yaitu faktor internal berupa modal, kualitas aset, *performance financing*, dan produk pembiayaan bank. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah adalah tingkat suku bunga, struktur pasar, *inflasi*, regulasi perbankan, dan tingkat pertumbuhan pasar (Anto & Wibowo, 2012). Dalam mengukur profittabilitas, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menghitung ROA perusahaan. Penggunaan ROA ini didasarkan atas penelitian yang dilakukan oleh Swandayani & Rohmawati (2012) serta Rosanna (2007) yang menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas bank. ROA sangat penting bagi bank syariah karena Bank Indonesia lebih mementingkan nilai *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari

dana simpanan masyarakat (Swandayani & Rohmawati, 2012). Semakin besar ROA pada suatu bank, maka tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut juga akan semakin besar dan memiliki posisi yang semakin baik pada penggunaan asetnya (Bukian & Gede, 2015).

Pembiayaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Pembiayaan merupakan suatu penyaluran dana pada bank syariah. Pembiayaan yang menggunakan prinsip Islam diharapkan mampu digunakan secara luas oleh masyarakat Indonesia yang merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim. Namun ternyata pembiayaan pada bank syariah masih belum mampu mengalahkan sistem kredit pada bank-bank konvensional di Indonesia (Setiyabudi, 2017). Terdapat berbagai macam penyaluran dana atau pembiayaan pada bank syariah. Salah satunya ialah pembiayaan bagi hasil. Pembiayaan bagi hasil terdiri dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan sistem bagi hasil yang diharapkan mampu mendominasi, pada kenyataannya masih belum bisa mengalahkan pembiayaan dengan sistem lain pada bank syariah. Porsi pembiayaan dengan sistem bagi hasil pada perbankan syariah masih rendah dan dominasi pembiayaan non bagi hasil terutama *murabahah* pada portofolio pembiayaan bank syariah ternyata merupakan fenomena global, tidak terkecuali di Indonesia. Fenomena ini disebabkan pembiayaan dengan sistem bagi hasil memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan pembiayaan lainnya. Meskipun bagi hasil merupakan ciri khas bank syariah, namun memiliki resiko yang cukup besar yaitu resiko biaya transaksi tinggi dan resiko terjadinya *moral hazard* atau risiko akibat tindakan seseorang ditanggung oleh pihak lain, bukan oleh pelaku tindakan tersebut (Setiyabudi, 2017).

Secara teori tingkat bagi hasil dan BI *rate* berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil dan profitabilitas bank syariah. Besarnya tingkat bagi hasil mempengaruhi pembiayaan pada bank syariah karena bila tingkat *margin* keuntungan atau bagi hasil pada bank syariah besar

maka bank syariah dapat meningkatkan jumlah atau volume pembiayaannya dan kemudian akan berpengaruh juga terhadap *laba* bank syariah. Sedangkan perubahan *BI rate* yang merupakan suku bunga acuan bank konvensional mempengaruhi bunga kredit bank konvensional. Perubahan bunga kredit pada bank konvensional akan menguntungkan bank syariah karena perubahan bunga kredit pada bank konvensional mengakibatkan nasabah akan berpindah pada produk bank syariah. meski begitu hasil penelitian terdahulu menunjukkan kesimpulan yang berbeda dengan teori tersebut bahkan beberapa hasil penelitian menunjukkan hasil yang bertentangan dengan teori yang dijelaskan. studi yang dilakukan Mentari (2014) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Sedangkan pada penelitian setiyabudi (2017) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh negatif terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Pada *BI rate* penelitian menurut Widiyanto & Lucia (2013) berkesimpulan bahwa *Bi rate* memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan yang berbasis bagi hasil. Namun dalam penelitian setiyabudi (2017) menunjukkan suku bunga berpengaruh negatif pada pembiayaan berbaasis bagi hasil.

Pada profitabilitas, Penelitian yang dilakukan oleh Yadiati (2006) menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Rahman & Ridha (2012) yang menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pada hubungan *BI rate* dan profitabilitas, penelitian yang dilakukan oleh Setiadi (2010) menyatakan bahwa *BI rate* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun dalam penelitian Supriyanti (2009) menyatakan bahwa *BI rate* tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali untuk menguji ketidak konsistenan penelitian terdahulu serta membahas masalah tersebut lebih lanjut dengan periode berbeda melalui penulisan skripsi dengan judul penelitian: “PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DAN BI *RATE* TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DENGAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”.

TUJUAN PENELITIAN

1. menguji pengaruh tingkat bagi hasil dan BI *rate* terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank syariah di Indonesia?
2. Menguji pengaruh tingkat bagi hasil dan BI *rate* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia?
3. Menguji pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia?
4. Menguji pengaruh tingkat bagi hasil dan BI *rate* terhadap profitabilitas melalui pembiayaan bagi hasil?

TINJAUAN PUSTAKA

Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak menggunakan sistem bunga (*riba*) tetapi menggunakan sistem bagi hasil (*Profit Sharing*) yang diberikan kepada konsumen dan para investornya.

Tingkat Bagi hasil

Bagi hasil merupakan proporsi pembagian hasil usaha yang akan diterima oleh pemilik dana dan pengelola dana yang telah melakukan ijab qabul/perjanjian. Pembagian bagi hasil sesuai dengan akad yang telah disepakati diawal perjanjian. Dalam akad ini tidak memberikan kejelasan dalam pendapatan maupun dari segi waktu (Zaenuri, 2014).

BI rate

BI rate merupakan suatu tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral sebagai indikator tingkat risiko. Penelitian ini menggunakan data BI rate perbulan, yang diberlakukan oleh badan moneter Indonesia (Bank Indonesia) yang bersangkutan dengan satuan tetapan berbentuk persentase. Penggunaan BI rate bulanan ini sengaja dipilih oleh peneliti dengan asumsi bahwa investasi yang dilakukan oleh masyarakat adalah investasi jangka pendek, sehingga diharapkan hasilnya akan lebih akurat apabila menggunakan BI rate bulanan (Rachman & Mawardi, 2015).

Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil adalah *akad* kerjasama antara bank sebagai pemilik modal dengan nasabah sebagai pengelola modal untuk memperoleh keuntungan dan membagi keuntungan yang diperoleh berdasarkan kesepakatan atau *nisbah* yang disepakati (Yudha & Akmalur, 2018). Pembiayaan bagi hasil terdiri dari pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Profitabilitas

Menurut Husnan (2001) profitabilitas adalah alat ukur untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan modal perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

HIPOTESIS PENELITIAN

Tingkat Bagi hasil dan Pembiayaan Bagi Hasil

Menurut Andraeny (2011), tingkat bagi hasil menjadi faktor penting pada pembiayaan berbasis bagi hasil karena jenis pembiayaan ini bersifat *Natural Uncertainty Contract* (NUC) yang cenderung memiliki risiko yang tinggi dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya karena return yang diperoleh bank tidak pasti. Oleh karena itu, bank akan cenderung banyak menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil ini jika tingkat bagi hasilnya tinggi dalam arti tidak lebih kecil dari risiko yang mungkin terjadi (prinsip *high risk high return*). Berdasarkan tinjauan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yang pertama yaitu :

H1 : Tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil

BI Rate dan Pembiayaan Bagi Hasil

Kenaikan tingkat suku bunga atau BI rate, akan diikuti oleh naiknya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional. Sehingga orang akan cenderung untuk menyimpan dananya di bank konvensional dari pada di bank syariah karena bunga simpanan di bank konvensional naik yang pada akhirnya tingkat pengembalian yang akan mengalami peningkatan. Sedangkan BI rate atau tingkat suku bunga yang meningkat akan berpengaruh pada kredit bank konvensional dan berpengaruh positif bagi perbankan syariah, karena produk-produk pembiayaan perbankan syariah akan semakin kompetitif. Saat terjadi kenaikan BI rate, maka bank konvensional akan menaikkan tingkat bunga kreditnya, dengan demikian maka bank syariah dengan *nisbah* bagi hasil (*profit-loss sharing*) akan mampu bersaing dengan bank konvensional. Berdasarkan tinjauan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yang kedua yaitu :

H2 : BI Rate berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil

Tingkat Bagi Hasil dan Profitabilitas

Tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima bank syariah. Semakin tinggi tingkat bagi hasil maka pendapatan yang diterima bank syariah juga akan semakin tinggi. Kenaikan pendapatan tersebut akan berpengaruh terhadap laba bank syariah. Berdasarkan tinjauan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yang ketiga yaitu :

H3 : Tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

BI Rate dan Profitabilitas

Peningkatan *BI rate* mengakibatkan suku bunga kredit pada bank konvensional juga akan kenaikan dan mengakibatkan permintaan kredit pada bank konvensional rendah (Setiyabudi, 2017). Jika suku bunga kredit pada bank konvensional tinggi dan permintaan kredit pada bank konvensional menurun maka akan berdampak pada peningkatan permintaan produk pembiayaan bank syariah dan akhirnya akan berdampak pada profitabilitas bank syariah. Berdasarkan tinjauan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yang ketiga yaitu :

H4 : *BI Rate* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Pembiayaan Bagi Hasil dan Profitabilitas

Menurut Karlina (2017), bank sebagai perusahaan yang bertujuan mencari *laba* tentu mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi. Dalam menentukan besarnya pembiayaan yang akan salurkan bank akan mengacu pada besarnya keuntungan yang diinginkan (*target laba*). Maka akan pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan tinjauan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yang ketiga yaitu :

H5 : Pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Tingkat Bagi hasil, Pembiayaan Bagi Hasil dan Profitabilitas

Pembiayaan dengan sistem bagi hasil bersifat *Natural Uncertainty Contract* (NUC) yang cenderung memiliki tingkat resiko tinggi dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya yang juga disalurkan oleh bank syariah. Oleh karena itu ketika tingkat bagi hasil yang diperoleh tinggi maka bank akan cenderung meningkatkan volume pembiayaan berbasis bagi hasil (Angraini, 2018).

Sedangkan menurut Karlina (2017), bank sebagai perusahaan yang bertujuan mencari *laba* tentu mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi. Dalam menentukan besarnya pembiayaan yang akan salurkan bank akan mengacu pada besarnya keuntungan yang diinginkan (*target laba*). Berdasarkan tinjauan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yang ketiga yaitu :

H6 : Tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas melalui pembiayaan bagi hasil

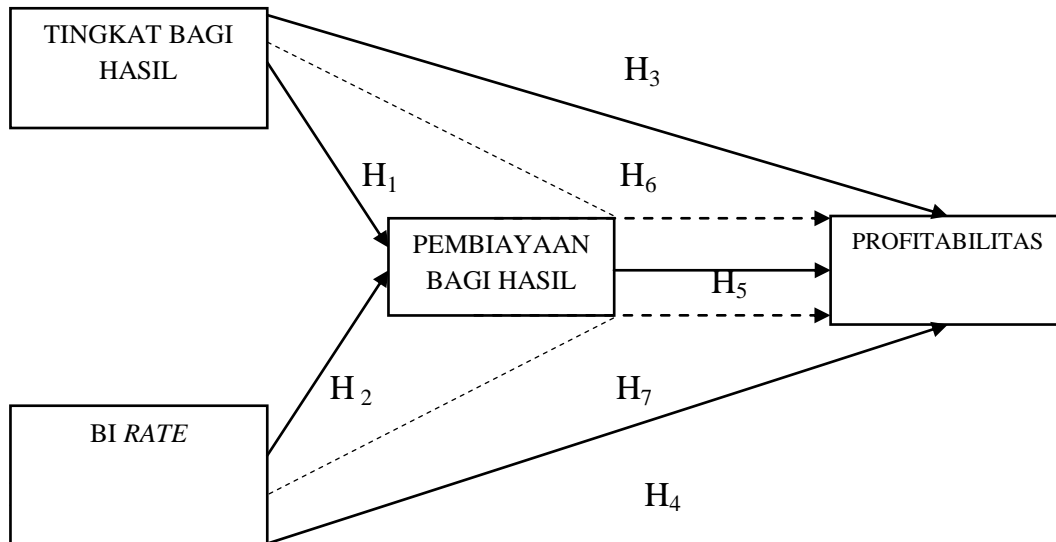
Rate, Pembiayaan Bagi Hasil dan Profitabilitas

Kenaikan BI *rate* yang ditetapkan Bank Indonesia akan berpengaruh kepada tingkat bunga kredit pada perbankan konvensional dan mengalihkan nasabah untuk melakukan pembiayaan pada produk-produk bank syariah dengan sistem bagi hasil.

Tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil yang dilakukan akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan. Sebab dengan adanya pembiayaan jual beli yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan return dan margin keuntungan atas pembiayaan jual beli yang diberikan kepada nasabah yang kemudian margin keuntungan tersebut menjadi laba bank syariah. Berdasarkan tinjauan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yang ketiga yaitu :

H7 : BI *Rate* berpengaruh positif terhadap profitabilitas melalui pembiayaan bagi hasil

Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Sampel dan Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu bank umum syariah di Indonesia, data statistik keuangan BI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016-2019. Sampel diambil secara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan syarat yang ditetapkan sebelumnya. Syarat sampel bank umum syariah dalam penelitian ini sebagai berikut :

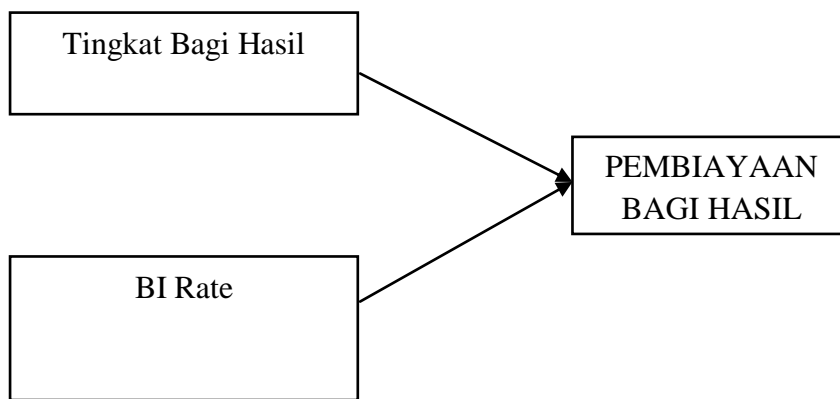
- a. Bank Syariah yang telah berstatus Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dan terdaftar di OJK.
- b. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya secara bulanan pada periode September 2016 – Februari 2019.
- c. Menyajikan data yang lengkap dalam laporan keuangannya dan dipublikasikan pada periode September 2016 – Februari 2019 secara berturut-turut.

Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Uji analisis jalur digunakan karena penelitian ini ingin menguji ada atau tidaknya pengaruh tidak langsung dari variabel bebas kepada variabel terikat melalui variabel intervening.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

Model Analisis Data

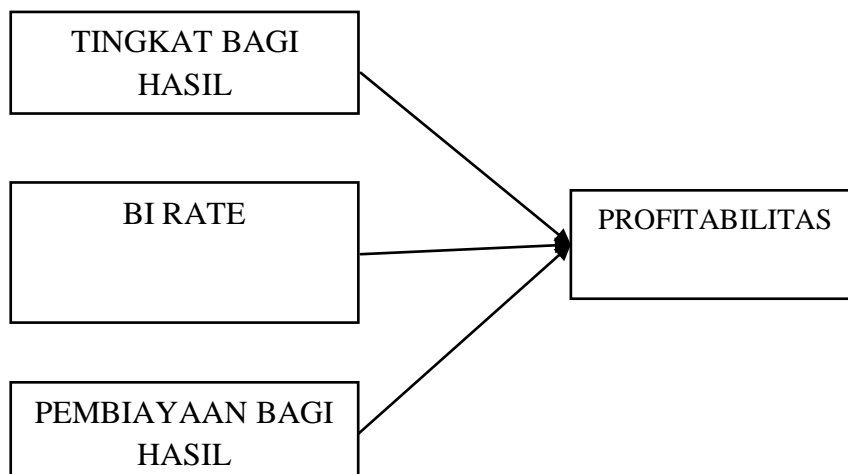
1. Persamaan pertama



Persamaan pertama

$$PBG = \alpha_1 + \beta_1TBG + \beta_2BR + e \dots\dots (i)$$

2. Persamaan kedua



Persamaan kedua

$$PR = \alpha_2 + \beta_3 TBH + \beta_4 BR + \beta_5 PBG + e \dots (ii)$$

Keterangan :

TBG	= Tingkat Bagi Hasil
BR	= BI Rate
PBG	= Pembiayaan Bagi Hasil
PR	= Profitabilitas
α	= konstanta
β	= koefisien regresi
e	= eror

Devinsi Operasional Variabel :

1. Variabel independen

Tingkat Bagi Hasil

Tingkat bagi hasil (*equivalen rate*) adalah rata-rata tingkat imbalan atas pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* bagi bank syariah pada saat tertentu, dinyatakan dalam persentase (Veithzal, 2008). Tingkat persentase dalam pembagian keuntungan yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi beban yang berkaitan dengan pengelolaan dana (Maryanah, 2006). Tingkat bagi hasil dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus yang diambil dari penelitian veithzal (2008). Tingkat bagi hasil dihitung dengan menggunakan :

$$TBH = \frac{\text{Bagi Hasil yang Diterima}}{\text{Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil}} \times 100\%$$

BI Rate

BI rate adalah suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga di pasar uang, seperti suku bunga deposito, suku bunga pasar uang antar bank (PUAB) dan suku bunga kredit pada tahun 2017-2018 yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan dinyatakan dalam persen. Jadi suku bunga BI yang digunakan adalah data suku bunga yang tercatat dan diterbitkan oleh Bank Indonesia setiap bulan dan dapat diperoleh dari <http://www.bi.go.id/> dalam bentuk persentase (Sahara, 2013).

2. Variabel intervening

Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil adalah nilai pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang disalurkan oleh perbankan syariah dinyatakan dalam jutaan rupiah rupiah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh bakti (2017), Pembiayaan bagi hasil dihitung menggunakan ratio sebagai berikut :

$$PBH = \frac{\text{Total Pembiayaan Bagi Hasil}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Variabel dependen

Profitabilitas

Profitabilitas dihitung menggunakan *Return on asset* (ROA). ROA adalah rasio atau nisbah utama untuk mengukur kemampuan dan efisiensi aset dalam bank syariah dalam menghasilkan laba. Menurut Fakhrudin (2008) ROA dihitung menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba (Rugi) Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Pengujian statistik deskriptif ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara deskriptif mengenai jumlah sampel penelitian, nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasidari masing-masing variabel. Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS v. 15* untuk mempermudah dalam memperoleh hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen, pembiayaan bagi hasil sebagai variabel intervening, serta BI rate dan tingkat bagi hasil sebagai variabel independen. Hasil statistik deskriptif variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Bagi Hasil	90	1	12	5,52	3,073
BI Rate	90	4,25	6	4,90	0,60406
Pembiayaan Bagi Hasil	90	13	44	30,54	10,799
Profitabilitas	90	0,001	1,180	0,39	0,312556

Sumber : *outputSPSS v.15*

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 90 data dengan standar deviasi sebesar 3,073 untuk variabel tingkat bagi hasil. Tingkat bagi hasil memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum 12 serta nilai *mean* (rata-rata) yaitu 5,52. Tingkat bagi hasil terendah dalam penelitian ini terjadi pada bulan Januari 2017, Januari 2018, dan

Januari 2019 pada 3 sampel bank penelitian yaitu sebesar 1%. Sedangkan bank dengan tingkat bagi hasil tertinggi adalah Bank Bukopin Syariah pada bulan Desember tahun 2016 sebesar 12%.

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 90 data dengan standar deviasi sebesar 0,604 untuk variabel *BI rate*. *BI rate* memiliki nilai minimum 4,25 dan nilai maksimum 6 serta nilai *mean* (rata-rata) yaitu 4,90. *BI rate* terendah yaitu sebesar 4,25% terjadi pada bulan September 2017 sampai bulan April 2018. 2017 (8 bulan). Sedangkan *BI rate* tertinggi sebesar 6% terjadi pada bulan November 2018 sampai Februari 2019 (4 bulan).

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 90 data dengan standar deviasi sebesar 10,799 untuk variabel pembiayaan bagi hasil. pembiayaan bagi hasil memiliki nilai minimum 13 dan nilai maksimum 44 serta nilai *mean* (rata-rata) yaitu 30,54. pembiayaan bagi hasil terendah dalam penelitian ini yaitu sebesar 13% terjadi pada Bank BNI Syariah bulan Februari 2017. Sedangkan bank dengan pembiayaan bagi hasil tertinggi yaitu sebesar 44% terjadi pada Bank Bukopin Syariah bulan Agustus 2017.

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 90 data dengan standar deviasi sebesar 0,312556 untuk variabel profitabilitas. Profitabilitas memiliki nilai minimum 0,001 dan nilai maksimum 1,180 serta nilai *mean* (rata-rata) yaitu 0,39. Tingkat profitabilitas terendah dalam penelitian ini terjadi pada Bank Bukopin Syariah bulan Januari 2019 sebesar 0,001%, Sedangkan bank dengan tingkat profitabilitas tertinggi terjadi pada Bank BCA Syariah bulan November 2018.

Uji Nilai t

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini uji nilai t digunakan untuk menguji

hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 5. Hasil pengujian dapat dilihat dari nilai signifikansi dan nilai *Unstandardized Coefficients* B. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $< \alpha$ 0,05 dan koefisien regresinya searah dengan hipotesis. (Nandhikarsa, 2019). Hasil uji nilai t dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Hasil Uji Nilai t

Regresi		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	16,742	9,404		1,780	0,079
	Tingkat Bagi Hasil	0,457	,371	0,130	1,232	0,221
	BI Rate	2,302	1,886	0,129	1,221	0,226
2	<i>(Constant)</i>	0,049	0,197		0,248	0,804
	Tingkat Bagi Hasil	0,060	0,008	0,593	7,841	0,000
	BI Rate	0,088	0,039	0,170	2,252	0,027
	Pembiayaan Bagi Hasil	-0,014	0,002	-0,473	-6,210	0,000

Sumber : *outputSPSS v.15*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Persamaan pertama

$$\mathbf{PBG = 16,742 + 0,130 TBG + 0,129 BR + e}$$

b. Persamaan kedua

$$\mathbf{PR = 0,049 + 0,593 TBG + 0,170 BR + (-0,473) PBG + e}$$

Berdasarkan tabel di atas, variabel tingkat bagi hasil memiliki nilai signifikansi $0,221 > \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.

Berdasarkan tabel di atas, variabel *BI rate* memiliki nilai signifikansi $0,226 > \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *BI rate* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.

Berdasarkan tabel di atas, variabel tingkat bagi hasil memiliki nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,593. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tabel di atas, variabel *BI rate* memiliki nilai signifikansi $0,027 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,170. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *BI rate* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tabel di atas, variabel pembiayaan bagi hasil memiliki nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar -0,473. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Terdapat dua syarat yang harus terpenuhi untuk diterimanya penurunan hipotesis 6, yaitu :

- Hipotesis 1 dan hipotesis 5 diterima.
- $H1 * H5 > H3^2$.

Berdasarkan kedua syarat tersebut dan hasil dari uji nilai t yang tersaji dalam tabel uji t, untuk syarat pertama yaitu hipotesis 1 dan 5 harus diterima tidak terpenuhi.. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas melalui pembiayaan bagi hasil.

Terdapat dua syarat yang harus terpenuhi untuk diterimanya penurunan hipotesis 7, yaitu :

- Hipotesis 2 dan hipotesis 5 diterima.
- $H_2 * H_5 > H_4^2$.

Berdasarkan kedua syarat tersebut dan hasil dari uji nilai t yang tersaji dalam tabel, untuk syarat pertama yaitu hipotesis 2 dan 5 harus diterima tidak terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BI *rate* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas melalui pembiayaan bagi hasil.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Jika nilai *adjustedR²* bernilai mendekati 1, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat besar dan begitu juga sebaliknya. Hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) tersaji dalam tabel 4.7 berikut ini :

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Regresi	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,189 ^a	0,036	0,013	10,726
2	0,720 ^a	0,518	0,501	0,220700

Sumber : *outputSPSS v.15*

Berdasarkan tabel di atas, nilai *adjusted R square* pada regresi pertama menunjukkan nilai 0,013 berarti sebesar 1,3% variabel tingkat bagi hasil dan *BI rate* mampu menjelaskan variabel pembiayaan bagi hasil. Sedangkan sisanya yaitu 98,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kemudian untuk regresi kedua, nilai *adjusted R square* menunjukkan nilai 0,501 yang berarti sebesar 50,1% variabel tingkat bagi hasil, *BI rate* dan pembiayaan bagi hasil mampu menjelaskan variabel profitabilitas. Sedangkan sisanya yaitu 49,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Bagi hasil.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel tingkat bagi hasil (H_1) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil, dengan demikian (H_1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil yang ditetapkan tidak akan semata-mata memengaruhi jumlah penyaluran pembiayaan bagi hasil. Tingkat bagi hasil harus dibarengi dengan faktor-faktor lain untuk bisa meningkatkan penyaluran produk pembiayaan bagi hasil. Apabila tingkat bagi hasil yang ditetapkan tidak dibarengi dengan faktor lain maka pembiayaan bagi hasil yang diharapkan terus meningkat juga tidak adakn terjadi.

BI Rate terhadap Pembiayaan Bagi hasil.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel *BI rate* (H_2) menunjukkan bahwa *BI rate* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil, dengan demikian (H_2) ditolak.

BI rate yang merupakan suku bunga acuan bagi perbankan konvensional dalam menetapkan tingkat bunga kreditnya tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank syariah. Hal ini kemungkinan disebabkan karena bank syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak berdasarkan sistem bunga tetapi berdasarkan sistem bagi hasil, sehingga perubahan *BI rate* tidak berpengaruh pada produk pembiayaan bagi hasil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rinofah (2015).

Tingkat Bagi Hasil terhadap Profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel tingkat bagi hasil (H_3) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dengan demikian (H_3) diterima. Semakin tinggi tingkat bagi hasil maka akan semakin besar tingkat pendapatan bagi hasil yang diperoleh dan akan semakin besar pula laba bersih dan tentunya akan semakin meningkatkan profitabilitas. Semakin besar tingkat profitabilitas suatu bank maka akan menunjukkan kinerja bank semakin baik.

BI Rate terhadap Profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel *BI rate* (H_4) menunjukkan bahwa *BI rate* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dengan demikian (H_4) diterima. Menurut teori, *BI rate* berpengaruh terhadap kenaikan inflasi dan kenaikan inflasi akan mempengaruhi investasi, kepemilikan saham, dan aktivitas jual beli seperti produk murabahah pada bank syariah, kenaikan tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan atau keuntungan bank, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas bank syariah yang diukur dengan ROA (Pambuko, 2014).

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel pembiayaan bagi hasil (H_5) menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dengan demikian hipotesis 5 yaitu pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak.

Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi penyaluran pembiayaan bagi hasil kepada nasabah maka ROA yang dihasilkan akan rendah. Secara teori, penyebab dari hubungan negatif antara pembiayaan bagi hasil terhadap ROA yaitu yang pertama nasabah yang telah mendapat pembiayaan bagi hasil dari bank belum tentu mengembalikan dana yang didapat dari bank pada tahun yang sama, kemudian yang kedua dikarenakan belum tentu seluruh nasabah taat dalam mengembalikan dana yang diperoleh dari bank (Riyadi & Yulianto, 2014).

Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Profitabilitas melalui Pembiayaan Bagi Hasil.

Hasil pengujian hipotesis ketujuh (H_7) menyatakan bahwa tingkat bagi hasil tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas melalui pembiayaan bagi hasil, dengan demikian hipotesis ketujuh (H_7) ditolak. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa tingkat bagi hasil yang ditetapkan memiliki pengaruh yang besar secara langsung terhadap laba bank syariah. Tetapi, tingkat bagi hasil yang ditetapkan bank syariah tidak memiliki pengaruh pada perolehan laba bank syariah melalui pembiayaan bagi hasil.

Pengaruh BI Rate terhadap Profitabilitas melalui Pembiayaan Bagi Hasil.

Hasil pengujian hipotesis ketujuh (H_7) menyatakan bahwa BI *rate* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas melalui pembiayaan bagi hasil, dengan demikian hipotesis ketujuh (H_7) ditolak. Secara langsung BI *rate* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan diterimanya hipotesis empat, tetapi secara tidak langsung BI *rate* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh tingkat bagi hasil dan BI *rate* terhadap profitabilitas bank syariah dengan pembiayaan sebagai variabel intervening, dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.
2. BI *rate* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil.
3. Tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dan nilai koefisien current ratio pada hipotesis ini sebesar 0,060, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan current ratio satu satuan maka variabel profitabilitas juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,060.
4. BI *rate* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai koefisien current ratio pada hipotesis ini sebesar 0,088, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan current ratio satu satuan maka variabel profitabilitas juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,088.
5. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dengan begitu maka H_5 ditolak. Nilai koefisien current ratio pada hipotesis ini sebesar -0,014 menunjukkan bahwa current ratio memiliki hubungan yang berlawanan pada variabel Beta (Y), yaitu setiap kenaikan current ratio satu satuan maka variabel profitabilitas

akan turun sebesar 0,014 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

6. Tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas melalui pembiayaan bagi hasil. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil secara tidak langsung tidak berpengaruh pada profitabilitas. Tetapi secara langsung tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan diterimanya hipotesis ketiga.
7. *BI rate* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas melalui pembiayaan bagi hasil. Hasil ini menunjukkan bahwa *BI rate* secara tidak langsung tidak berpengaruh pada profitabilitas. Tetapi secara langsung tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan diterimanya hipotesis empat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menambahkan variabel lain yang dinilai berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu tingkat inflasi dan nilai tukar. Hal tersebut dikarenakan, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas, yaitu tingkat bagi hasil dan *BI rate*.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dan memperluas objek penelitian supaya hasil penelitian yang didapat lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andraeny, D. 2011. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia”. *Paper Presented at the Simposium Nasional Akuntansi 16*.
- Anggraini, Dila. 2018. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Tingkat Bagi Hasil dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah”. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol.1 No.1.
- Anto dan Wibowo, M.G. 2012. “Faktor-Faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Islam La Riba*, Vol. 6 No. 2.
- Bakti, Nurimansyah S. 2017. “Analisis DPK, CAR, ROA, dan NPF terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 17 No. 2.
- Bukian, Ni Made Winda Parascintya dan Gede Merta Sudiarta. 2015. “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal”. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 5 No. 2.
- Fakhrudin, Hendy M. 2008. *Istilah Pasar Modal A – Z*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Hadad, Muliaman D. 2017. Aset Bank Syariah 5% dari Konvensional, Ketua OJK Belum Puas. *Detik Finance*, 03 April 2017. Jakarta.
- Husnan, S. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Karlina, Sandra. 2017. “Analisis Pengaruh Simpanan (DPK), Tingkat Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF), terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah. (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015)”. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Dipublikasikan.
- Maksum, Harry. 2018. Perbankan Syariah Sulit Berkembang, Market Share Masih 5%. *Sindonews*, 2 Agustus 2018. Bandung.
- Mentari, dkk. 2014. “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* : Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Jurnal Jurusan Akuntansi*. Universitas Negeri Gorontalo.

- Nandhikarsa. 2019. “Peran Partisipasi Masyarakat dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kemandirian Desa dengan Pengelolaan Dana Desa sebagai Variabel Intervening”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pambuko, Zulfikar Bagus. 2014. “The Indonesian Islamic Bank’s Profitability Response On The Policies Of Monetary Authority”. *2nd Asean International Conference on Islamic Finance*
- Rachman, Ainur dan Mawardi, Imron Mawardi. 2015. “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate Terhadap Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah”. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*.
- Rahman, Aulia Fuad dan Ridha Rochmanika. (2012). “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Brawijaya.
- Rinofah, Risal. 2015. “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Penyaluran Kredit Umum dan Umkm di Daerah Istimewa Yogyakarta”. *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 1 No. 1.
- Riyadi, Slamet dan Yulianto, Agung. 2014. “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3 No. 4.
- Rosanna, Rizky Dahlia. 2007. “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2002-2006”. Tesis Universitas Islam Indonesia.
- Sahara, Ayu Yanita. 2013. “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia”. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1 No. 1.
- Setiadi, Pompong B. 2010. “Analisis Hubungan Spread of Interest Rate, Fee Based Income, dan Loan to Deposit Ratio dengan ROA pada Perbankan di Jawa Timur”. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 1 No. 1. ISSN 2087-1090.
- Setiyabudi, agus dwi. 2017. “Analisis Pengaruh Bagi Hasil dan Bi Rate Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Pada Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2013-2016)”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dipublikasikan.
- Supriyanti, Neni. 2009. “Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri Tbk Berdasarkan Rasio Keuangan”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.

- Swandayani, Desi Marilin dan Rohmawati Kusumaningtias. 2012. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009”. *Jurnal Akuntansi*.
- Veithzal dan Rivai. 2008. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widiyanto, Edo dan Lucia Ari Diyani. 2013. “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Pembiayaan *Mudharabah*”. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, Vol. 2 No. 1. Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis.
- Yadiati, W. 2006. “*The Influence of Equity Finqancing Funding Rate and Rate On Profitability of Islamic Bank*”. *Journal of Accountancy*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Yudha, Ana Tony R. dan Akmalur Rijal. 2018. “Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli dan Risiko Pembiayaan Serta Margin *Laba* Pada Bank Syariah”. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan*.
- Zaenuri, W. (2014). “Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah di Semarang”. *Economica*.